

Studi Empiris Tentang Pengaruh Kebutuhan Perusahaan Terhadap Pemeriksaan Akuntan Publik Di Jawa Tengah dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Publik

4

Empirical Study in The Influence of Company Needs
on Public Accountants in Central Java and It's Implication
in the Development of Public Accountant Profession

By : *Mohammad Nasir*

This research is designed as an empirical research to investigate some factors influencing the manufacturing firms on the demand of public accountant services. These factors include the company size, the amount of company's debt, and the number of stocks owned by management.

The measurement of company size include its total assets, equities, sales, and the number of employees.

The measurement of total company's debt includes the percentage of company's capital structure as well as total debt (current and long-term liabilities) and total equity (total stocks and retained earnings). The measurement of the number of stocks owned by management include the number of stockholders of the company, the number of stock-holder who actively participated in managing the firm, the percentage of the stocks owned by the member of management and non-member of mana-

gement of the firm.

For the sake of the research, 110 samples of manufacturing firms in Central Java were taken by using stratified random sampling. The samples were analyzed by regression method. The research finding revealed that the company size, the company's debt, and the number of stocks owned by management significantly influenced the demand for external auditor services for the small, medium, and large firms. The bigger the company size and the more company's debt, the greater the possibility of the firms required the audit services by public accountants.

However, the more stocks owned by management, the less the possibility of the firms demand audited by public accountants.

key words:

public accountant – size – debt –
ownership



I. PENDAHULUAN

LAPORAN keuangan merupakan salah satu bentuk dari bagian pertanggungjawaban yang akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomis.

Biasanya keputusan ekonomis bagi setiap pihak berkepentingan ini haruslah didasarkan pada tersedianya informasi pada saat keputusan ekonomis tersebut diambil. Apabila keputusan ekonomis tersebut konsisten dengan maksud pengambilan keputusan, maka informasi yang digunakan dalam proses pembuatan keputusan tersebut haruslah informasi yang dapat dipercaya (*reliable*). Jika ada suatu informasi yang tidak dapat dipercaya (*unreliable*), maka pembuat keputusan haruslah membuat suatu cara yang dapat menjamin bagi dirinya bahwa informasi tersebut cukup dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan (Alvin A. Arens:3). Cara yang umum adalah menggunakan jasa pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik. Dengan demikian, informasi yang sudah diperiksa ini merupakan salah satu bagian yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Kell, Boynton dan Ziegler lebih lanjut menjelaskan bahwa kebutuhan akan *independent audit* atau *external audit* atas laporan keuangan

disebabkan adanya empat kondisi, yaitu:

- (1). *conflict of interest*
- (2). *consequence*
- (3). *complexity*, dan
- (4). *remoteness* (Kell:34).

Penyajian- Laporan keuangan harus sesuai dan konsekuen dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Penyajian laporan tersebut akan menjadi kompleks antara isi dan penyiapan laporan keuangan. Bagi para pemakai laporan keuangan sendiri tidak bisa memanfaatkan



MOHAMMAD NASIR
Lulus Sarjana Akuntansi S1 dari
FE UNDIP tahun 1989
Lulus S2 di bidang Ilmu
Akuntansi UGM Yogya
tahun 1994
Dosen tetap pada jurusan
Akuntansi dan menjabat
sebagai Sekretaris Jurusan
Akuntansi FE UNDIP

langsung atas laporan keuangan yang telah disiapkan oleh manajemen. Oleh karena itu laporan keuangan tersebut perlu diperiksa oleh pihak yang dianggap independen, yaitu diperiksa oleh akuntan publik. Kebutuhan audit timbul karena adanya kepentingan yang berbeda antara para pemegang saham, pemberi pinjaman, dan manajemen, serta pemerintah dalam mendapatkan informasi Laporan keuangan yang wajar. Jika jumlah kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan sangat kecil, maka manajer terdorong untuk

mengalokasikan sumber daya perusahaan dengan cara yang tidak konsisten dengan kepentingan investor dan kreditor.

Semakin kecil jumlah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, maka semakin besar keinginannya untuk memanfaatkan sumber daya tersebut. Berdasarkan alasan di atas, maka diperlukan suatu penelitian sebagai pembuktian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan industri terhadap permintaan jasa eksternal audit.

Kebutuhan audit timbul karena adanya kepentingan yang berbeda antara para pemegang saham, pemberi pinjaman, dan manajemen, serta pemerintah dalam mendapatkan informasi Laporan keuangan yang wajar.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang memberikan informasi kepada para pemakai laporan. Laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijaksanaan di masa yang akan datang (Weston:17). Bab ini membicarakan kemampuan-kemampuan pihak pemakai laporan keuangan dan bagaimana pengaruhnya terhadap isi dari laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik.

1. Kelompok Yang Memerlukan Informasi Laporan Keuangan.

Kelompok-kelompok yang memerlukan informasi laporan keuangan adalah sebagai berikut: para pemegang saham dan investor, para manajer, para karyawan, para pemberi pinjaman, para pelanggan, pemerintah, dan para pemakai lain.

2. Konflik Antar Kelompok.

Tindakan-tindakan yang diambil oleh satu atau lebih dari kelompok dapat menimbulkan adanya distribusi kekayaan di antara para kelompok tersebut. Konflik antar kelompok dalam beberapa hal menunjukkan juga kemampuan suatu kelompok untuk memiliki kekayaan dari kelompok-kelompok lain. Seperti dinyatakan terdahulu, para pemberi pinjaman khususnya menyertakan surat perjanjian dalam pernyataan-pernyataan pinjaman yang membatasi kemampuan para peminjam dalam membuat keputusan yang dapat mengurangi kemampuannya untuk membayar kembali pinjaman pokok dan bunga.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Permintaan Laporan Keuangan.

Permintaan informasi laporan keuangan berasal dari perkembangan para pemakai dalam kebutuhannya untuk pengambilan keputusan ekonomi atau memonitor pelaksanaan usaha perusahaan yang

digambarkan melalui informasi laporan keuangan. Faktor-faktor yang menentukan permintaan terhadap laporan keuangan adalah potensi dari informasi laporan keuangan untuk mengurangi ketidakmenentuan, dan tersedianya sumber-sumber informasi yang bersaing (Foster:9).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Terhadap Permintaan Jasa Pemeriksaan akuntan Publik.

Untuk melaksanakan suatu audit atau pemeriksaan, selalu diperlukan keterangan-keterangan dalam bentuk yang dapat dibuktikan dan standar-standar yang dapat dipakai oleh auditor sebagai pegangan untuk mengevaluasi keterangan-keterangan tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan terhadap permintaan jasa akuntan publik adalah besaran perusahaan, jumlah kewajiban perusahaan, dan jumlah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Faktor tersebut disebabkan adanya konflik antara para pemilik, para pemberi pinjaman, dan proporsi jumlah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen.

II. METODE PENELITIAN

1. Kriteria Responden dan Penentuan P populasi.

Populasi yang akan dipakai adalah seluruh perusahaan industri yang tercatat pada Biro Pusat Statistik di Jawa Tengah, yaitu

sebanyak 3265 perusahaan (BPS:-250). Jumlah tersebut termasuk perusahaan perorangan dengan perincian sebagai berikut:

perusahaan besar	146
perusahaan sedang	690
perusahaan kecil	2.265
Jumlah	3.265

Jika perusahaan itu hanya perusahaan industri yang berbadan hukum perseroan terbatas, maka ada 518 buah perusahaan industri dengan perincian sebagai berikut:

perusahaan besar	146
perusahaan sedang	165
perusahaan kecil	207
Jumlah	518

Industri digolongkan ke dalam 7 golongan industri yaitu: (1) industri makanan, minuman dan tembakau (2) industri industri tekstil, pakaian jadi, dan kulit (3) industri kayu dan alat-alat rumah tangga (4) industri kertas dan percetakan (5) industri kimia, petroleum, batu bara, karet dan plastik (6) industri barang galian bukan logam dan (7) industri industri logam, mesin dan perlengkapan.

2. Pengambilan Sampel.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, sampel akan ditentukan dengan stratified random sampling. Emory menjelaskan bahwa populasi dapat dipisahkan ke dalam sejumlah sub populasi yang *mutually exclusive*

atau strata (William C. Emory:167). Setelah populasi ini dibagi ke dalam strata yaitu berdasarkan besaran (size) perusahaan industri, maka simple random sampling dapat diambil pada setiap strata. Ketentuan banyaknya sampel tidak ada ketentuan yang pasti, tetapi peneliti mempertimbangkan bahwa perusahaan yang akan diteliti adalah homogen, maka banyaknya sampel diasumsikan minimal 20 %. Perinciannya berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Perusahaan besar	31
perusahaan sedang	35
perusahaan kecil	44
Jumlah populasi	110

Jadi dengan melihat jumlah sampel tersebut, maka berdasarkan asumsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah sampel untuk seluruhnya ada 21 persen. Jadi jumlah tersebut dianggap sudah mewakili.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, metode statistik yang digunakan adalah statistik inferens/statistik induktif. Dalam beberapa literatur dikatakan bahwa analisis regresi dapat diterapkan apabila variabel-variabelnya menunjukkan gejala kontinum dan dapat dibuat skala. Skala ini tidak hanya meliputi skala rasio dan skala interval saja, tetapi juga skala ordinal. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari kedua variabel

yang diteliti, masing-masing dapat disajikan dalam bentuk skala ordinal dan skala rasio, sehingga memenuhi syarat untuk dapat dimasukkan dalam persamaan regresi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

ANNGKA pertumbuhan industri di Propinsi Jawa Tengah sejak tahun 1986 sampai dengan tahun 1990 mengalami perkembangan yang rata-rata mencapai 10,41 persen per tahun. Dengan tingkat pertumbuhan industri sebesar itu, Propinsi Jawa Tengah telah mengakomodasi tingkat pertumbuhan penduduk dalam periode 1986-1990 yang rata-rata tumbuh sebesar 6,32 persen. Dengan demikian tingkat kesejahteraan penduduk Propinsi Jawa Tengah telah meningkat, paling tidak dengan menggunakan indikator pendapatan per kapita penduduk pada tahun 1990 tercatat rata-rata Rp. 763.032,00 per tahun (BPS:350). Jumlah industri di Propinsi Jawa Tengah sebanyak 3265. Jika perusahaan itu hanya perusahaan industri yang berbadan hukum perseroan terbatas, maka ada 518 perusahaan dengan perincian sebagai tercantum pada tabel 1.

Dengan melihat tabel di atas bahwa jumlah yang paling besar dari industri yang berbadan hukum perseroan terbatas adalah perusahaan kecil yaitu 40 %. Jumlah perusahaan yang diteliti adalah 110 buah perusahaan.



Tabel 1: Jumlah perusahaan industri yang berbadan hukum PT menurut penggolongannya

No.	Kelompok Usaha	Jumlah	Prosentase
1.	Perusahaan Besar	146	28
2.	Perusahaan Sedang	165	32
3.	Perusahaan Kecil	207	40
	Jumlah	518	100

Sumber : Data primer yang diolah

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terhadap Permintaan Jasa Pemeriksaan Akuntan Publik.

Dari 110 perusahaan industri yang menjadi responden dalam penelitian ini diperoleh suatu kesimpulan bahwa perusahaan industri yang diaudit sebanyak 79 buah atau sebesar 72 persen. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Pada kuesioner, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang besaran (size) perusahaan yaitu total asset perusahaan, total aktiva lancar perusahaan, total modal perusahaan, dan total omzet perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa pada dasarnya banyak perusahaan yang membutuhkan audit dari eksternal auditor. Jumlah tersebut tanpa memperhatikan apakah perusahaan kecil, perusahaan sedang,

maupun perusahaan besar. Jika perusahaan tersebut dikelompokkan menurut besaran perusahaan adalah seperti terlihat pada tabel 3.

Hipotesis pertama (Ho) menganggap bahwa faktor yang mempengaruhi kebutuhan audit oleh perusahaan

industri adalah besaran (size) perusahaan. Untuk mendapatkan data tentang besaran (size) perusahaan, maka kepada responden telah diajukan 4 (empat) buah pertanyaan yang harus dijawabnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Secara keseluruhan, dari 110 buah perusahaan terdiri dari 44 buah perusahaan kecil, 35 buah perusahaan sedang, dan 31 buah perusahaan besar yang telah diteliti, rata-rata distribusi frekuensi riil jawabannya mencapai 73,11 % yaitu 4,386 (193:44) dari total distribusi frekuensi maksimal untuk perusahaan kecil, rata-rata distribusi frekuensi riil jawabannya mencapai 87,50 % yaitu

Tabel 2 : Jumlah perusahaan Manufaktur Yang Diaudit oleh Akuntan Publik Di Propinsi Jawa Tengah

Perusahaan	Yang Diaudit	Yang Tidak Diaudit
Jumlah Perusahaan	79	31
Prosentase	72 %	28 %

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 3: Jumlah perusahaan Manufaktur Yang Diaudit oleh Akuntan Publik di Propinsi Jawa Tengah menurut besaran perusahaan

Perusahaan	Yang Diaudit		Tidak Diaudit		Jumlah	
		%		%		%
Kecil	20	45	24	55	44	100
Sedang	30	86	5	14	35	100
Besar	29	94	2	6	37	100
Jumlah	79	72	31	28	110	100

Sumber : Data primer yang diolah

7,00 (245:35) dari total distribusi frekuensi maksimal untuk perusahaan sedang, dan rata-rata distribusi frekuensi riil jawabannya mencapai 93,28% yaitu 11,19 (347:31) dari total distribusi frekuensi maksimal untuk perusahaan besar. Untuk menyatakan data tentang distribusi frekuensi riil sebesar 73,11 % untuk perusahaan kecil, 87,50 % untuk perusahaan sedang, dan 93,28 % untuk perusahaan besar adalah menunjukkan besaran (size) perusahaan itu berpengaruh terhadap permintaan jasa akuntan publik perlu dilakukan pengujian. Pada hipotesis yang pertama dianggap, bahwa besaran (size) perusahaan tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa akuntan publik jika distribusi frekuensi nilainya lebih dari 50 % dari distribusi frekuensi maksimal.

Berdasarkan data yang ada, maka dapat dihitung besarnya nilai-nilai statistik sebagai berikut:

$S_2 = r$, dan $X \text{ bar} = t$
 $u = 50 \%$ dari rata-rata frekuensi maksimal = p

$$Z_{ob} = \frac{t - p}{r} \times \sqrt{n}$$

Dengan menggunakan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa Z_{ob} untuk perusahaan kecil adalah 15,95, Z_{ob} untuk perusahaan sedang adalah 9,68, dan Z_{ob} untuk perusahaan besar adalah 8,45.

1. Pengujian Hipotesis 1 dan Analisisnya

Hipotesis yang diuji :

H_0 : besaran (size) perusahaan industri di Propinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa akuntan publik.

Dengan memasukkan seluruh variabel dari data induk regresi-korelasi, yaitu satu variabel tidak bebas (dependent variabel= Y) dan

tiga variabel bebas (independent variable = X), program komputer yang dirancang untuk analisis regresi ini secara otomatis melakukan perhitungan-perhitungan untuk menghasilkan angka-angka statistik yang dibutuhkan dengan menggunakan paket program microstat, maka model persamaan regresi menjadi:

$$Y = 0,8761 - 0,265 X_3 + e$$

⇒ untuk perusahaan kecil

$$Y = -0,9202 + 0,2113 X_1 + 0,4085 X_2 + 0,3474 X_3 + e$$

⇒ untuk perusahaan sedang

$$Y = 0,1429 + 0,2857 X_1 + e$$

⇒ untuk perusahaan besar

Dengan melihat kesimpulan di atas, bahwa ada pengaruh antara besaran (size) perusahaan manufaktur dengan permintaan jasa audit dari eksternal auditor. Pengaruh tersebut mempunyai dampak positif pada pengembangan profesi akuntan publik, di mana makin banyak perusahaan besar, makin banyak permintaan jasa pemeriksaan akuntan publik.

Dengan jumlah permintaan yang makin besar sudah barang tentu jumlah akuntan yang berpraktik sebagai akuntan publik makin besar pula. Makin besar perusahaan, makin besar kekayaan yang ada di perusahaan. Bagi para investor ingin mengetahui kekayaan yang ada pada perusahaan tersebut betul-betul disajikan pada laporan keuangan

dan sistem pengendalian intern perusahaan betul-betul diterapkan dengan baik.

Bagi akuntan mempunyai peran untuk mengembangkan profesinya tidak hanya memenuhi standar minimal yang ada pada norma pemeriksaan akuntan tersebut, tetapi mampu menguji kepatuhan yang ada pada perusahaan secara keseluruhan agar kekayaan perusahaan betul-betul disajikan secara lengkap dan benar.

2. Pengujian Hipotesis 2 dan Analisisnya

Hipotesis yang diuji :

Ho2 : Jumlah kewajiban (baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang) perusahaan industri tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa akuntan publik.

Dengan jumlah kewajiban perusahaan yang mempunyai pengaruh secara berarti terhadap permintaan jasa pemeriksaan akuntan publik, akuntan harus mengembangkan teknik pemeriksaannya untuk mencapai kebutuhan para pemakai laporan keuangan (misal, para kreditur) dan mampu membuktikan dari mana sumber kewajiban tersebut dan digunakan untuk tujuan apa. Selama ini kebutuhan para pemakai laporan keuangan tersebut masih bersifat pemeriksaan keuangan secara keseluruhan, tetapi belum ke arah pemeriksaan khusus, sehingga hasil penelitian ini mempunyai dorongan bagi profesi akuntan publik untuk

mengembangkan pemeriksaannya ke arah pemeriksaan yang lebih spesifik agar mampu memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan.

3. Pengujian Hipotesis 3 dan Analisisnya

Hipotesis yang diuji :

Ho3 : Jumlah kepemilikan saham (*ownership*) perusahaan industri oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa akuntan publik.

Berdasarkan distribusi jawaban responden, kepemilikan saham (*ownership*) perusahaan industri oleh manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa akuntan publik. Karena menurut data dari 110 buah perusahaan yang diteliti ada 62 buah perusahaan (56 %) ,yaitu untuk perusahaan besar 25 buah perusahaan (80,64 %), perusahaan sedang 19 buah perusahaan (54,28 %), dan perusahaan kecil 18 buah perusahaan (40,90 %). Jumlah tersebut yang paling banyak adalah perusahaan besar, yaitu 25 buah perusahaan (80,64 %) yang telah minta diaudit oleh eksternal auditor. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa makin kecil jumlah kepemilikan saham (*ownership*) perusahaan manufaktur oleh manajemen, makin besar kemungkinan perusahaan industri tersebut meminta jasa audit eksternal auditor.

Bagi akuntan publik mempunyai dorongan untuk mengembangkan pemeriksaannya terhadap rekening modal saham perusahaan untuk

mendeteksi siapa para pemegang sahamnya, apakah para manajer atau para investor lain. Dengan memperhatikan semacam ini akuntan dituntut lebih rinci dalam melakukan pemeriksaannya, tidak hanya melihat dari aspek keuangan saja, tetapi pemeriksaannya sampai pada aspek manajemennya.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Pemeriksaan Akuntan Publik.

Dalam analisis ini menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple linear regression method*). Oleh karena menggunakan metode regresi berganda, maka sebelum dilakukan analisis data perlu diadakan pengujian atas asumsi-asumsi klasik yang mendasari metode regresi berganda (Damodar Gujarati:66), yaitu tidak terdapat multikolinearitas antar variabel, *variance* pengganggu (*disturbance error*) adalah konstan atau homoskedastisitas, tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel bebas, dan tidak terjadi bias spesifikasi. Dari hasil yang dilakukan telah memenuhi syarat-syarat tersebut di atas, maka model regresi berganda dapat dilakukan.

Analisis Hubungan dan Pengaruh.

Hasil analisis regresi menunjukkan, bahwa jumlah kepemilikan saham (*ownership*) perusahaan industri oleh manajemen (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan dari jasa eksternal auditor untuk perusahaan kecil. Besaran (*size*) perusahaan (X_1),



jumlah kewajiban (*debt*) perusahaan (X_2), dan jumlah kepemilikan saham (*ownership*) perusahaan industri oleh manajemen (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa akuntan publik untuk perusahaan sedang. Besaran (*size*) perusahaan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa akuntan publik untuk perusahaan besar. Pengaruh ini dapat tercermin dari koefisien regresinya, yaitu $X_3 = -0,2650$ untuk perusahaan kecil, $X_1 = 0,2113$, $X_2 = 0,4085$, dan $X_3 = 0,3474$ untuk perusahaan sedang, $X_1 = 0,2857$ untuk perusahaan besar.

Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut besaran (*size*) perusahaan (X_1), jumlah kewajiban (*debt*) perusahaan (X_2), dan jumlah kepemilikan saham (*ownership*) perusahaan industri oleh manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa akuntan publik. Pengaruh ketiga faktor tersebut untuk perusahaan kecil, sedang, dan besar masing-masing 6,84 persen, 43,73 persen, dan 23,65 persen pada tingkat signifikansi 0,05. Pengaruh ini dapat dilihat pada koefisien determinasinya (R_2) dari perusahaan kecil, sedang, dan besar, yaitu masing-masing sebesar 0,0684, 0,4373, dan 0,2365.

IV. KESIMPULAN

BERDASARKAN hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor besaran (*size*) perusahaan industri mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa pemeriksaan dari akuntan publik, baik untuk perusahaan sedang maupun perusahaan besar. Makin besar ukuran (*size*) perusahaan, makin besar kemungkinan perusahaan meminta diaudit oleh akuntan publik.

2. Faktor jumlah kewajiban perusahaan industri mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa pemeriksaan akuntan publik, baik perusahaan kecil, perusahaan sedang maupun perusahaan besar. Makin besar jumlah kewajiban perusahaan industri, makin besar kemungkinan perusahaan meminta diaudit oleh akuntan publik.

3. Faktor jumlah kepemilikan saham (*ownership*) perusahaan industri oleh manajemen mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa pemeriksaan akuntan publik, baik untuk perusahaan kecil, perusahaan sedang, maupun perusahaan besar. Makin besar jumlah kepemilikan saham (*ownership*) perusahaan oleh manajemen, makin kecil kemungkinan perusahaan meminta diaudit oleh akuntan publik.

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi besaran (*size*) perusahaan industri, jumlah kewajiban (*debt*) perusahaan industri, dan jumlah kepemilikan saham (*ownership*) perusahaan industri oleh manajemen. Kewajiban tersebut belum dilihat dari mana sumbernya dan digunakan untuk tujuan apa,

sehingga disarankan perlu ada penelitian lanjutan tentang dari mana sumber pinjaman tersebut dan digunakan untuk tujuan apa. Dengan sumber pinjaman yang berbeda-beda dan digunakan untuk tujuan yang berbeda-beda, apakah akan mempengaruhi terhadap permintaan jasa pemeriksaan akuntan publik.

Komposisi kepemilikan saham perusahaan oleh masing-masing anggota manajemen tidak dilihat. Jika komposisi kepemilikan saham perusahaan oleh masing-masing anggota manajemen dilihat ternyata beragam, maka disarankan ada penelitian lanjutan apakah ada pengaruh terhadap permintaan jasa pemeriksaan akuntan publik. ●

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. and James K. Loebbecke, *Auditing: An Integrated Approach*, Second Edition, New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1980
- Babbie, Earl, *The Practice of Social Research*, Third Edition, Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1983.
- Bates, Homer L., Robert W. Ingram and Philip M.J. Reckers, *Auditor-Client Affiliation: The Impact On "MATERIALITY"*, *The Journal of Accountancy*, April, 1982.
- Chow, Chee W., *The Demand for External Auditing: Size, Debt and Ownership Influences*, *Accounting Review*, April, 1982.
- — —, 1982 *Competitive Manuscript Award: The Impacts of Accounting Regulation on Bondholder and Shareholder Wealth; The Case of The Securities Acts*, *The Accounting Review*, Vol. LVIII, No. 3, July, 1983.
- Charmichael, Perpective in Auditing, Cochrane, George, *The Auditor's Report: Its Evolution in The USA*, New York, Mc Graw-Hill Book Company, 1979.
- — —, *Perpective in Auditing*, Greogary, William R., *Unaudited, but OK ?*, New York, Mc Graw-Hill Book Company, 1979.
- Cohen, Gerald D, and David B. Pearson, *Auditing The Client's Judgments: An approach to minimize undetected, material errors in audited financial statements*, *The Journal of Accountancy*, Mey 1981.
- Emory, C. William, *Business Risearch Methods*, Illinois, Richard D. Irwin, 1980.
- Gaol, Lumban, Jult M., "Akuntan Publik dan Kepercayaan Masyarakat" *Kompas*, Jakarta: 11 Januari 1990.
- Holmes, Arthur W.W., David C. Burne, *Auditing Standards and Procedure*, 8th Edition, Richard D. Irwin, Inc., Homewood, Illinois, 1971.
- IAI, *Norma Pemeriksaun Akuntan*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru, 1973.
- — —, *Norma Pemeriksaan Akuntan*, Jakarta: Percetakan PT. Temprint, 1986.
- — —, *Kode Etik Akuntan Indonesia dan Ketentuan-Ketentuan Pokok Tentang Tata Kerja dewan Kehormatan*, Jakarta, Akuntansi, 1986.
- Jensen, M.C. and W.H Meckling, *Theory of Firm*, *Journal of Financial Economics*, October, 1976.
- Kell, Walter G. William C. Boyton Richard E. Ziegler, *Modern Auditing*, Fourth Edition, New York, John Wiley & Sons, 1989
- Kent, Davis, Michael Sharer, and Stuarley, *Current Issues in Auditing*, Horper and Row Publishers, London, 1984.
- Koesnadi, Ruddy, *Keterbukaan Informasi Akuntansi Dalam Era Deregulasi*, Akuntansi, No. 12 tahun VIII, Jakarta, Desember, 1989.
- Supranto, J., *Ekonometrik*, Buku Dua, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1983.
- Team Koordinasi Pengembangan Akuntansi, *Penelitian Praktek Auditing di Indonesia*, Lembaga Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1988.
- Yunus, Hadori, *External Financial Reporting In Indonesia and Its Implications For Accounting Development*, being a Thesis Submitted for the Degree of Doctor of Philosophy in the University of Hull, U.K., Vol. II, 1992.